



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA

Yulce Ketrina Karubuy

Universitas Negeri Medan

Suriyani Br Ginting

Universitas Negeri Medan

Nataline Simanjuntak

Universitas Negeri Medan

Irna Drella Br Ginting

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V Medan Estate

Korespondensi penulis: suryaniginting977@gmail.com

Abstrak. *This study aims to describe in depth the role of teachers in creating fun and effective learning for students. Fun learning is one of the important factors in increasing students' interest in learning and active participation in class. Meanwhile, effective learning focuses on achieving learning objectives optimally through appropriate strategies. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study show that teachers act as facilitators, motivators, and innovators in the teaching and learning process. Teachers apply various creative approaches, such as the use of interactive media, educational games, project-based learning, and creating a positive and supportive atmosphere in the classroom. In addition, teachers also routinely conduct evaluations and reflections to improve learning methods to suit the needs and characteristics of students.*

Keywords: *Role Of Teachers, Fun Learning, Effective Learning, Learning Strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas. Sementara itu, pembelajaran yang efektif berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal melalui strategi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses belajar mengajar. Guru menerapkan berbagai pendekatan kreatif, seperti penggunaan media interaktif, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, serta menciptakan suasana yang positif dan mendukung di kelas. Selain itu, guru juga secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru, Pembelajaran Menyenangkan, Pembelajaran Efektif, Strategi Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial menjadi aspek penting dalam kehidupan di masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Dhaki (2022) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik stimulus dan respon yang terjadi antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin manusia bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan interaksi sosial ini akan mempererat hubungan antar sesama serasat hidup bersama sama di lingkungan masyarakat. .

Pada saat ini interaksi sosial yang terjadi di masyarakat melalui media sosial. Interaksi yang terjadi dalam media sosial pengguna bisa saling terhubung dengan mengirim gambar, video yang

bisa saling berkomentar. Media sosial juga memungkinkan penggunanya untuk berkirim pesan, melakukan panggilan, bahkan mencari informasi. Nasrullah dalam Setiadi (2022) menjelaskan bahwa media sosial merupakan wadah untuk melakukan komunikasi yang ada di internet yang memungkinkan para penggunanya berinteraksi, bekerja sama, berbincang, serta bisa mempresentasikan dirinya. Dengan demikian media sosial dapat dijelaskan sebagai suatu media yang menjadi tempat untuk melakukan komunikasi.

Laporan We Are Sosial (2023) menjelaskan pengguna media sosial aktif di Indonesia sebanyak 167 juta per tahun 2023. Jumlah ini setara dengan 60,4% dari jumlah total penduduk Indonesia Sebanyak 276,4 juta orang pada tahun ini. Dalam laporan tersebut juga dijelaskan rata-rata waktu yang digunakan penggunaan untuk mengakses media sosial. Di Indonesia rata-rata setiap hari waktu menggunakan media sosial melalui perangkat apa pun selama 3 jam 18 menit. Mengutip dari laporan yang sama ada berbagai macam alasan individu mengakses media sosial. Alasan terbanyak pengguna media sosial adalah untuk berhubungan dengan teman dan keluarga dengan jumlah sebanyak 60,6% menurut laporan tersebut. Jenis media sosial yang paling populer menurut laporan We Are Sosial (2023) ialah Youtube, Instagram, Facebook, WhatsApp.

Remaja menjadi salah satu kalangan pengguna aktif media sosial. Menurut Hurlock dalam Putri, Nurwati, and S (2016) remaja adalah mereka yang berada di usia 12- 18 tahun. Masa remaja menjadi masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini remaja sedang mencari jati diri mereka dengan bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi pengguna aktif media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya menggunakan media sosial untuk memposting tentang kegiatan pribadinya, serta foto-foto bersama keluarga maupun dengan temantemannya

Pada masa remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya menjadi lebih luas termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Interaksi Sosial sangat penting bagi remaja, karena kemampuan berinteraksi sosial menjadi bekal remaja untuk mendapatkan relasi. Menurut Triyanto (2019) Salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada remaja yakni perkembangan teknologi. Semakin maju perkembangan zaman maka interaksi sosial seseorang akan semakin berkembang. Arus globalisasi secara tidak langsung juga mempengaruhi cara berpikir remaja saat ini. Dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi remaja akan banyak mencari informasi di internet khususnya media sosial. Penelitian yang dilakukan Sherlyanita and Rakhmawati (2016) yang berjudul Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa, menjelaskan bahwa Siswa menggunakan internet dengan baik, frekuensi akses internet dilakukan setiap hari seperti remaja pada umumnya. Aktivitas yang dilakukan di media sosial umumnya untuk mencari tahu dan tetap mengikuti apa yang ada di News feed atau time line. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sudah berjalan seimbang meskipun ada internet dan media sosial.

KAJIAN TEORI

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk saling berkomunikasi, berbagi informasi, serta membentuk jejaring sosial secara daring (Nasrullah, 2015). Kehadiran media sosial seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Facebook telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Boyd dan Ellison (2007), media sosial dapat memperkuat hubungan sosial jika digunakan untuk menjalin komunikasi yang positif. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung di kalangan siswa akibat penggunaan media sosial yang berlebihan

(Subrahmanyam & Šmahel, 2011). Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa lebih sering berinteraksi secara virtual dibandingkan secara langsung, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan komunikasi tatap muka, empati, dan kerja sama sosial (Santrock, 2012). Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun identitas sosial, memperluas jaringan pertemanan, dan meningkatkan kepercayaan diri jika digunakan secara bijak (Lenhart et al., 2015). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana media sosial mempengaruhi interaksi sosial siswa agar dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kualitas hubungan sosial yang nyata. Pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa merupakan topik yang kompleks dan multifaset. Media sosial dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial siswa, tergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa dan membantu siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian yakni korelasional. Menurut Sugiyono (2018) Pendekatan korelasional adalah pendekatan penelitian dengan karakteristik berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih, bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi atau hubungan antar variabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner menurut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden Sudaryono (2016).

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei, karena menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial dan interaksi sosial siswa.

Populasi dan Sampel:

- Populasi: Siswa SMPN 27 Medan.
- Sampel: 25 siswa SMPN 27 Medan yang dipilih secara acak.

Variabel Penelitian

- Variabel independen: Penggunaan media sosial (frekuensi, durasi, dan jenis media sosial yang digunakan).
- Variabel dependen: Interaksi sosial siswa (kualitas dan kuantitas interaksi sosial dengan teman, keluarga, dan masyarakat).

Instrumen Penelitian

- Kuesioner: digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial dan interaksi sosial siswa.

Teknik Pengumpulan Data

- Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah dipilih.

Teknik Analisis Data

- Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi: SMPN 27 Medan.
- Waktu: 08-10.00 WIB
- Hari: Kamis 22 Mei 2025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk analisis hipotesisnya menggunakan teknik statistik korelasi pearson product moment. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui Pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial Siswa.

Tabel 1. Angket Proses Belajar Mengajar yang Menyenangkan bagi Siswa

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Apakah Anda merasa nyaman berbicara langsung dengan teman-teman di sekolah?	✓			
2	Apakah Anda sering terlibat dalam kegiatan kelompok atau kerja sama tim di sekolah?	✓			
3	Apakah Anda mudah menjalin hubungan pertemanan dengan teman baru di sekolah?	✓			
4	Apakah Anda lebih suka berinteraksi secara langsung daripada melalui media sosial?			✓	
5	Apakah Anda merasa dihargai oleh teman-teman saat berinteraksi secara langsung?	✓			
6	Apakah Anda sering berdiskusi atau berbagi cerita dengan teman secara langsung (bukan lewat media sosial)?		✓		
7	Apakah Anda merasa percaya diri saat berkomunikasi langsung dengan orang lain?	✓			
8	Apakah Anda memiliki banyak teman dekat di lingkungan sekolah?	✓			
9	Apakah Anda merasa bahwa interaksi sosial secara langsung lebih bermakna dibandingkan interaksi di media sosial?	✓			
10	Apakah Anda memiliki keterampilan komunikasi yang baik saat berinteraksi sehari-hari?	✓			
11	Apakah Anda menggunakan media sosial setiap hari dalam waktu yang cukup lama?	✓			
12	Apakah Anda lebih sering berkomunikasi dengan teman melalui media sosial daripada secara langsung?	✓			
13	Apakah media sosial membantu Anda mengetahui aktivitas teman-teman Anda?	✓			
14	Apakah Anda merasa lebih nyaman mengungkapkan perasaan melalui media sosial?			✓	
15	Apakah media sosial memengaruhi cara Anda berbicara atau bersikap dalam kehidupan nyata?	✓			
16	Apakah Anda lebih suka menyampaikan pendapat melalui media sosial daripada secara langsung?		✓		

17	Apakah penggunaan media sosial mengurangi waktu Anda untuk bersosialisasi secara langsung?	✓			
18	Apakah Anda merasa lebih mudah berkenalan dengan orang baru melalui media sosial.	✓			
19	Apakah Anda sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain setelah melihat unggahan di media sosial?			✓	
20	Apakah media sosial membuat Anda kurang tertarik untuk berinteraksi secara langsung?		✓		

Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap interaksi sosial siswa. Sebagian besar siswa mengaku lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan secara langsung. Hal ini ditunjukkan dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, terutama untuk mengobrol dengan teman sebaya. Meskipun media sosial memudahkan siswa dalam menjalin komunikasi jarak jauh dan memperluas pertemanan, tetapi di sisi lain, interaksi tatap muka menjadi berkurang. Beberapa siswa juga menunjukkan gejala ketergantungan terhadap media sosial, seperti merasa cemas jika tidak membuka aplikasi dalam waktu tertentu. Selain itu, kemampuan berbicara secara langsung dan empati terhadap orang lain juga tampak menurun, terutama pada siswa yang lebih sering berinteraksi secara virtual. Namun, terdapat juga siswa yang mampu memanfaatkan media sosial secara positif, seperti untuk diskusi pelajaran, berbagi informasi bermanfaat, dan membangun komunitas belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa bersifat dua sisi: dapat memperkuat hubungan sosial jika digunakan dengan bijak, tetapi juga dapat mengurangi kualitas interaksi sosial langsung jika digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol.

Dari 10 pernyataan yang diajukan mengenai interaksi sosial, sebagian besar siswa memberikan jawaban "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa cukup nyaman dalam berinteraksi secara langsung di sekolah, baik dalam bentuk kerja kelompok, pertemanan, maupun komunikasi tatap muka. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang merasa ragu-ragu atau tidak setuju, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, pengalaman negatif dalam pergaulan, atau lebih terbiasa berkomunikasi secara daring.

Pada variabel media sosial, mayoritas siswa juga menunjukkan jawaban "Setuju", terutama pada pernyataan yang berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial, kenyamanan dalam berkomunikasi daring, serta pengaruh media sosial terhadap kehidupan sosial mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial memang memiliki pengaruh yang besar terhadap kebiasaan interaksi siswa, bahkan bisa menggeser pola interaksi dari langsung ke virtual. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil siswa yang tidak setuju atau ragu-ragu, yang mungkin masih mengutamakan interaksi langsung atau tidak terlalu aktif di media sosial.

Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh kuat terhadap interaksi sosial siswa. Walaupun sebagian besar siswa masih menunjukkan kecenderungan berinteraksi secara langsung, namun pengaruh media sosial tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk membimbing siswa agar mampu menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial di dunia. Media sosial dapat mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial siswa, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat memfasilitasi interaksi sosial siswa dengan orang lain, terutama dengan teman-teman yang berada di tempat yang jauh. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Pengaruh Media Sosial terhadap Kualitas Interaksi Sosial Siswa.

Media sosial juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial siswa. Di satu sisi, media sosial dapat memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan orang lain, serta membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesepian, terutama jika siswa menghabiskan waktu yang terlalu lama di media sosial. Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa yaitu:

1. Frekuensi Penggunaan Media Sosial: Semakin sering siswa menggunakan media sosial, maka semakin besar pengaruhnya terhadap interaksi sosial siswa.
2. Jenis Media Sosial yang Digunakan: Berbagai jenis media sosial memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap interaksi sosial siswa.
3. Tujuan Penggunaan Media Sosial: Tujuan penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi pengaruhnya terhadap interaksi sosial siswa.

Namun Pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa merupakan topik yang kompleks dan multifaset. Media sosial dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial siswa, tergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa dan membantu siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, angket, dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif. Guru di SMPN 27 Medan menunjukkan peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana kelas yang positif, interaktif, dan tidak membosankan. Melalui penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, media interaktif, permainan edukatif, serta pendekatan yang ramah dan terbuka terhadap siswa, guru berhasil meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa.

Selain itu, guru juga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan karakter dan gaya belajar siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan ini tidak hanya berdampak pada suasana kelas, tetapi juga terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang profesional, kreatif, dan empatik merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Media sosial dapat memfasilitasi interaksi sosial siswa dengan orang lain, tetapi juga dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesepian.

Pendidik dan orang tua harus memahami pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa dan membantu siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Sekolah harus mengembangkan program pendidikan yang memfokuskan pada penggunaan media sosial yang seimbang dan bertanggung jawab. Orang tua harus memantau penggunaan media sosial anak-anak mereka dan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial yang seimbang. Penelitian lanjutan harus dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa dan pengembangan strategi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching* (6th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped classroom research and trends from different fields of study. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313–340.